

PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

*Heldie Bramantha**, *Dodik Eko Yulianto***

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

heldiebramantha86@gmail.comekoyuliantododik@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo dan Sampel pada penelitian ini berjumlah 22 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur masing-masing variabel kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kondisi ekonomi orang tua tinggi sebesar 40,9% dengan responden 9 siswa, sedang sebesar 50% dengan responden 11 siswa, dan rendah sebesar 9,1% dengan responden 2 siswa. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 59,7 % dengan $t = 5,447$ dan nilai signifikansi 0,000, sedangkan sumbangan sebesar 40,3% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.

Kata Kunci: *Keadaan Ekonomi Orang Tua; Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan tujuan mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kondisi ekonomi orangtua dapat diartikan sebagai suatu keadaan sumber daya material (keuangan) orangtua untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anak-anaknya dengan berbagai kegiatan. Kondisi ekonomi orangtua adalah kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orangtua dan kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhannya.

Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi ekonomi orang tua. Kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi melanjutkan pendidikan anak

Motivasi belajar sangat di pengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama kondisi sosial ekonomi orang tua yang bisa mendukung prestasi siswa dalam setiap mata pelajaran. Orang tua merupakan faktor yang menentukan bagi peserta didik memberikan motivasi kepada anaknya sehingga prestasi belajar dapat tercapai maksimal. Biasanya siswa yang kondisi sosial ekonominya tinggi memiliki motivasi lebih dibandingkan dengan yang rendah mereka tercukupi dari fasilitas yang diberikan oleh orang tua sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Kondisi sosial ekonomi orang tua di daerah pedesaan pada umumnya menengah ke bawah. Dengan demikian maka siswa SD di daerah pedesaan berkecenderungan memiliki motivasi prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa di daerah perkotaan terutama siswa yang orang tuanya berlatar belakang ekonomi menengah ke atas. Siswa yang orang tuanya berlatar belakang ekonomi rendah cenderung tidak mampu menyediakan fasilitas belajar seperti bahan-bahan bacaan, terutama internet di rumah, HP yang memudahkan akses sumber belajar, sehingga hal ini menyebabkan siswa yang bersangkutan kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya permasalahan kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik menentukan pemahamannya tentang motivasi belajar yang akan diperoleh peserta didik.

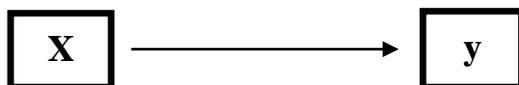
Berdasarkan observasi di SD Negeri 3 Mangaran, informasi dari guru kelas 1 bahwa yang menjadi penghambat bagi siswa untuk meraih prestasi karena didasari dari berbagai macam latar belakang keadaan sosial ekonomi yang berbeda. Keragaman latar belakang keadaan sosial ekonomi tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan prestasi lebih tepatnya pada motivasi belajar anak-anak, sehingga keadaan sosial ekonomi tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Salah satu faktor yang akan peneliti teliti adalah faktor dari luar siswa yaitu faktor tingkat sosial ekonominya. Siswa SD Negeri 3 Mangaran memiliki aset rumah tangga yang kurang dalam menunjang pendidikannya, dalam taraf dan status yang berbeda-beda misalnya ada anak yang tinggal di rumah milik keluarganya sendiri, namun ada siswa yang menumpang di rumah milik saudaranya yang lain, ada anak yang hanya berjalan kaki untuk berangkat ke sekolah dan ada juga anak yang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi ke sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa anak-anak bermotivasi rendah bukan berarti memiliki minat yang rendah, namun bisa disebabkan oleh berbagai faktor yaitu keadaan ekonomi siswa yang mengakibatkan mereka tidak dapat mengembangkan motivasi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*.

Jenis penelitian ini untuk mengkaji pengaruh kondisi ekonomi orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y). Pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan : X: Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua
Y: Motivasi Belajar

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 3 Mangaran yang berjumlah 19 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel kluster (*cluster sampling*). Teknik sampel kluster adalah sebagian atau satu kelompok yang mewakili keseluruhan kelompok yang ada. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Karena jumlah siswa kelas V kurang dari 100 orang, maka penulis menggunakan penelitian populasi seluruh siswa kelas V yang berjumlah 19 orang. Analisis Data yang digunakan menggunakan uji regresi linier.

Uji Regresi Linier

Interpretasi terhadap persamaan juga relatif sama, sebagai ilustrasi, pengaruh kondisi ekonomi orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y) menghasilkan persamaan

$$Y = a + b(X)$$

Keterangan :

Y : Motivasi Belajar

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Keadaan Ekonomi Orang Tua

Analisis Korelasi Sederhana

Korelasi adalah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Untuk mengetahui besarnya keeratan pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{(n \sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r = nilai koefisien korelasi, p = bahasa latin "p" dibacanya rho n =
jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor variabel X dengan variabel Y

Koefisien Determinan (Penentu)

Selanjutnya untuk mencari besarnya nilai koefisien determinasi antara variabel bebas dan variabel tak bebas maka dapat digunakan rumus Koefisien Determinan (KD), dengan rumus umum :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan : r^2 = nilai koefisien determinasi = %

r = nilai koefisien korelasi = desimal

Uji Hipotesis

Sedangkan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Bila t_{hitung} lebih besar t_{table} maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Bila t_{hitung} lebih kecil t_{table} maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji Validitas (Uji Kesahihan) Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2011:64). Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus *Korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah subjek

$\sum X$ = jumlah skor butir variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor total variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor tiap item X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total item Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y

(Arikunto, 2010: 213)

Reliabilitas Angket

Reliabilitas dilakukan dengan rumus K-R 20.

Rumus KR-20 $r_{1.1}$

$$\text{Dengan } \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[\frac{v_1 - \sum pq}{v_1^2} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

v_1 = varians total

P = proporsi responden yang menjawab betul (1)

Q = proporsi responden yang menjawab salah (0)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai kondisi ekonomi orang tuasiswa SD Negeri 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondopada penelitian ini terdapat tiga temuan yaitu tingkat kondisi ekonomi orang tua kreteria tinggi sebesar 40,9% dengan banyak 9 siswa, untuk kreteria sedang sebesar 50% dengan banyak siswa 11 siswa, dan kreteria rendah sebesar dengan banyak 9,1% dengan 2 siswa.

Data mengenai motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondopada penelitian ini terdapat tiga temuan yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebesar 36,4% dengan jumlah siswa 8, siswa yang memiliki motivasi belajar yang sedang sebesar 50% dengan jumlah siswa 11, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebesar 13,6% dengan jumlah siswa 3.

Uji prasyarat analisis digunakan sebagai syarat untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Untuk uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov*, untuk variabel kondisi ekonomiorang tua dengan signifikansi 0,2 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,14. Kedua variabel tersebut memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Untuk hasil uji linieritas diketahui nilai *Sig.Deviation of Linierity* sebesar $0,87 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara kondisi ekonomi orang tuasiswa dengan motivasi belajar.

Pengujian hipotesis berdasarkan perhitungan *SPSS 24*, diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan (*R*) sebesar 0,597 atau 59,7% yang berarti kondisi ekonomi orang tua memberikan pengaruh sebesar 59,7% terhadap motivasi belajar. Nilai F_{hit} sebesar 29,668 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai konstan (*a*) sebesar 13,144 sedangkan nilai *Trus* (*b*) sebesar 0,813, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 13,144 + 0,813X$. Nilai t_{hit} sebesar 5,477 nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah hipotesis penelitian diterima. Sementara itu kontribusi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo sebesar 59,7% dan 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Kondisi ekonomi orang tua dalam hal ini terdapat tiga aspek yaitu penghasilan orang tua, fasilitas belajar, dan biaya sekolah

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti dan Wahyudin (2017) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Teori *human capital* menyatakan bahwa untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pendidikan. Manusia harus terus-menerus mengembangkan dirinya untuk meningkatkan kualitas dirinya demi menghadapi tantangan dan persaingan global. Kemampuan ekonomi berkaitan dengan kelangsungan proses pembelajaran secara tidak langsung terdapat motivasi belajar siswa. Kemampuan ekonomi orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Kemampuan ekonomi orang tua terhadap siswa akan membuat siswa akan termotivasi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi belajar merupakan rasa ketertarikan siswa pada hal-hal tertentu sehingga menimbulkan semangat dalam melakukan aktivitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [3] Chotimah, L.N, Ani. H.M, & Widodo, J. (2017). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Volume 11 Nomor 1. Halaman 75. Diakses dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/5004>.
- [4] Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Suryani, Nanik. (2006). Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Dinamika Pendidikan, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES*. Volume 1 Nomor 2. Halaman 191. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/476/433v>
- [6] Susanti.E danWahyudin.A. 2017. Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening. *Journal. Vol 6 No 2 (2017): Economic Education Analysis Journal*.